

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ROHMATUL MAGFIROH DESA PAKISAJI KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Heni Dwi Windarwati, Asti Melani A, Rika Yustita
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Anak usia pra sekolah (4-6 tahun) perlu mendapatkan stimulus dan pola asuh yang positif untuk mengembangkan fungsi motorik, kognitif dan afeksi. Bentuk perkembangan afeksi adalah perkembangan emosi negatif dan positif yang diakibatkan dari pemberian pola asuh orangtua (*authoritarian, permissive, authoritative*). Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional* studi. Sampel dipilih dengan menggunakan *total sampling* berjumlah 49 orangtua (ibu) anak usia pra sekolah dan 49 anak usia pra sekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan 35 (71,4%) orangtua (ibu) anak usia pra sekolah menerapkan pola asuh demokratis dan 36 (73,5%) anak memiliki perkembangan emosi positif. Uji statistik *Chi Square* penelitian ini menunjukkan hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah, dengan nilai χ^2 hitung χ^2 tabel ($9,698 > 5,991$) dan memiliki nilai $p < 0,05$ ($0,008 < 0,05$). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh budaya terhadap perkembangan emosi.

Kata kunci: pola asuh, perkembangan emosi, anak usia pra sekolah.

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya adalah masa usia pra sekolah 4-6 tahun, dimana rentang usia tersebut merupakan perkembangan kritis. Maka dari itu orangtua harus dapat memberikan pengasuhan yang efektif. Karena pola asuh orangtua yang berkualitas, secara bertahap akan mendorong potensi anak menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, pengendalian emosi yang baik.

Dalam Yusuf (2004) secara umum terdapat tiga pola asuh yang biasa diterapkan orangtua terhadap anak-anaknya dan masing-masing akan memberikan dampak tersendiri terhadap perkembangan emosi anak. Ketiga pola asuh tersebut diantaranya *authoritarian, permissive* dan *authoritative*.

Pola asuh sangat penting peranannya dalam pembentukan kepribadian pokok anak secara emosi, sosial, motivasi dan intelektual. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terhadap 37 orangtua yang menyekolahkan anaknya di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan teknik wawancara. Didapatkan 23 orangtua (62,17%) sering memberikan hukuman tanpa penjelasan, 9 orangtua (24,32%) memberikan kebebasan terkesan orangtua menurut pada anak, dan 5 orangtua (13,51%) lebih bersikap memberi bimbingan dan memberi kebebasan dengan batasan dan melakukan observasi pada anak, ditemukan 18 anak (48,68%) bersikap penakut, cemas dan pemurung, 8 anak (21,62%) lebih bersikap gembira dan ceria, dan 11 anak (29,73%) bersikap agresif, mau menang sendiri, dan pemaarah.

Pola asuh mempunyai peran penting dalam perkembangan emosi anak. Studi kuantitatif tentang pola asuh orangtua dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan emosional anak usia pra sekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observational analitik*, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel sehingga diketahui seberapa besar hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional studi*. Pendekatan *cross sectional studi* merupakan variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (Setiadi, 2007).

Alasan pemilihan desain penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2000). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan menggunakan populasi sebagai sampelnya (Sugiyono, 2008). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia pra-sekolah yang berjumlah 49 anak dan orangtua anak yang berjumlah 49, yang berada TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pola asuh anak usia pra sekolah dan variabel dependennya perkembangan emosi anak usia pra sekolah. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk pola asuh dan lembar observasi untuk perkembangan emosi yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya. Klasifikasi pola asuh ada 3 yaitu *authoritarian* (otoriter), *permissive* (permissif) dan *authoritative* (demokratis), dengan penilaiannya diambil dari skor yang paling tinggi dari ketiga klasifikasi tersebut. Untuk perkembangan emosi dibagi menjadi 2 klasifikasi yaitu perkembangan emosi positif dan perkembangan emosi negatif, dimana penilaiannya menggunakan rentang, 6 menyatakan emosi negatif dan 7 menyatakan emosi positif. Dari klasifikasi tersebut membentuk skala nominal (pola asuh) dan nominal (perkembangan emosi), sehingga uji hipotesa menggunakan *chi square*.

1. Mencari frekuensi harapan (f_e) pada tiap sel dengan rumus

$$f_e = \frac{(\sum fk - \sum fb)}{\sum T}$$

Keterangan:

f_e = frekuensi yang diharapkan

$\sum fk$ = jumlah frekuensi pada kolom

$\sum fb$ = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = jumlah keseluruhan baris dan kolom

2. Mencari nilai chi kuadrat hitung dengan rumus

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

3. Mencari nilai x^2 table dengan rumus $dk=(k-1)(b-1)$

Keterangan:

k= banyaknya kolom
b= banyaknya baris

4. Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 table : Jika χ^2 hitung χ^2 tabel maka H_0 ditolak artinya signifikan. Jika χ^2 hitung χ^2 tabel maka H_0 diterima (Nursalam, 2000).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden :

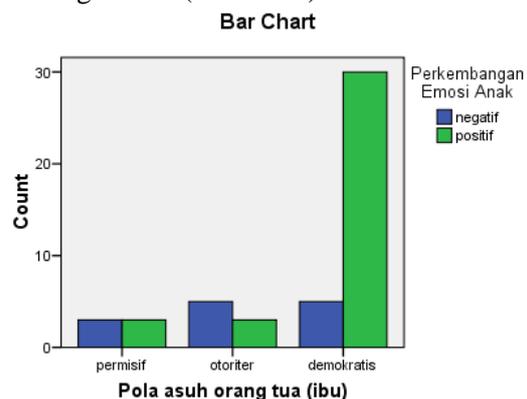
1. Orang tua anak usia pra sekolah
 - Usia : mayoritas usia orang tua sebanyak 30 (61%) berusia 26-35 tahun dan minoritas sebanyak 5 (10%) orang tua berusia 15-25 tahun, sedangkan pada usia >35 tahun sebanyak 14 dengan prosentase 29%.
 - Pendidikan : mayoritas pendidikan orang tua sebanyak 19 (39%) berpendidikan SMA dan minoritas sebanyak 6 (12%) orang tua berpendidikan sarjana (S1), sedangkan orang tua pendidikan SD sebanyak 13 (25%) orang tua dan orang tua berpendidikan SMP 11 (24%) orang tua.
2. Anak usia pra sekolah
 - Jenis kelamin : mayoritas anak usia pra sekolah sebanyak 28 (57%) berjenis kelamin perempuan dan minoritas sebanyak 21 (43%) anak usia pra sekolah adalah laki-laki.
 - Usia : mayoritas anak usia pra sekolah sebanyak 20 (41%) berusia 5 tahun dan minoritas sebanyak 12 (24%) anak usia pra sekolah berusia 6 tahun, dan terdapat usia 4 tahun sebanyak 17 dengan prosentase 35%.

Hasil penelitian :

1. Sebanyak 8 (16.3%) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter (*authoritarian*), 6 (12.2%)

menerapkan pola asuh permisif (*permissive*) dan 35 (71.4%) orang tua menerapkan pola asuh demokratis (*authoritative*) pada anak usia pra sekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

2. Anak yang memiliki karakter emosi negatif berjumlah 13 (26.5%) anak dan anak yang memiliki emosi positif 36 (73.5%) anak.
3. Nilai *Chi-Square* untuk hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang sebesar 9,698 yang lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel ($df=2$, $\alpha=5\%$) yaitu 5,991, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.008 yang lebih kecil dari α 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang mempunyai hubungan yang signifikan (bermakna).



Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa penerapan pola asuh demokratis (*authoritative*) terhadap anak usia prasekolah, akan cenderung dapat menyebabkan anak memiliki karakter emosi yang lebih positif daripada pola asuh otoriter (*authoritarian*) maupun permisif (*permissive*).

PEMBAHASAN

I. Pola Asuh Orangtua

Mayoritas orangtua sebesar 71,4% menerapkan pola asuh demokratis. Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiari (2008) tentang hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosi pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di TK ABA Yogyakarta. Penelitian tersebut menyatakan pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua adalah pola asuh demokratis dan menghasilkan tiga macam kecerdasan emosi.

Karakteristik usia terbanyak orangtua berusia 26-35 tahun (61%), ini didukung oleh pernyataan Hurlock (2002) yang menyebutkan, model pengasuhan orangtua terhadap anak dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya faktor usia. Usia sangat mendasari rasa tanggung jawab sebagai orangtua.

Karakteristik pendidikan terbanyak berpendidikan (SMA 39%), ini didukung oleh pernyataan Markum (1999) yang menyebutkan, model pengasuhan orangtua terhadap anak dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya faktor pendidikan. Data ini juga diperkuat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galih (2009) tentang pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh anak pada masyarakat Kendal. Pada penelitian tersebut diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh, dimana orangtua yang berpendidikan rendah lebih memilih pola asuh otoriter (*authoritarian*), sedangkan orangtua dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih memilih pola asuh demokratis.

Menurut Hurlock (2002) jenis kelamin anak juga berpengaruh pada pola asuh. Orangtua jauh lebih baik dalam memberikan pola asuh jika jenis kelamin anak sesuai dengan jenis kelamin yang diinginkan oleh orangtua. Sehingga sering kita lihat orangtua yang salah dalam memperlakukan pola asuh untuk anak, contohnya jika orangtua menginginkan anak laki-laki tetapi yang lahir anak perempuan, terkadang membuat orangtua frustrasi dan memperlakukan dan mengasuh anak perempuan seperti laki-laki, dilarang cengeng, diberikan mainan laki-laki, dilarang memakai rok, dan banyak hal lagi.

II. Perkembangan Emosi Anak Usia Pra Sekolah

Didapat anak berjumlah 36 (73,5%) memiliki emosi positif dan 13 (26,5%) anak memiliki emosi negatif. Hurlock (2002) menyatakan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga dan lingkungan sosial (lingkungan rumah berkaitan dengan stimulus dan pola asuh yang diberikan oleh orangtua) berkontribusi terhadap pembentukan karakter emosi anak.

Usia mayoritas anak usia pra sekolah sebanyak 20 (41%) berusia 5 tahun. Menurut Hurlock (1999) faktor umur anak mempengaruhi emosinya. Anak yang belum menginjak usia dewasa juga mengalami hampir semua emosi yang secara normal dialami oleh orang dewasa. Namun, rangsangan yang membangkitkan emosi dan cara anak untuk mengungkapkan emosi sangat berbeda dengan yang dilakukan oleh para orang dewasa. Menurut Yusuf (2004) emosi yang terjadi pada anak lebih didasarkan

pada panca indra, pengamatan, berpikir dan bersifat fluktuatif.

Mayoritas 28 (57%) anak berjenis kelamin perempuan. Faktor jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Anak berjenis kelamin perempuan lebih tenang tidak seagresif laki-laki.

III. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Pra Sekolah Di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

Dari hasil uji analisis didapatkan nilai 9,698 yang lebih besar dari nilai Chi-Square tabel ($df=2$, $\alpha=5\%$) yaitu 5,991, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.008 yang lebih kecil dari alpha 0.05. maka ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan emosi. Pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak merupakan faktor utama untuk meningkatkan perkembangan emosi anak. Pola asuh orangtua berpengaruh besar pada hasil perkembangan emosi anak, meskipun juga didukung oleh faktor lingkungan dan faktor hereditas. Karena itu orangtua memiliki beban tanggung jawab yang cukup berat atas perkembangan emosi anak, agar kelak anak mampu mengendalikan emosi dengan baik, oleh karena itu paling tidak orangtua dapat memberikan contoh bagaimana cara mengendalikan emosi dengan baik.

KESIMPULAN

Diketahui sebanyak 8 (16,3%) orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter (*authoritarian*), 6 (12,2%) menerapkan pola asuh permisif (*permissive*) dan 35 (71,4%) orangtua menerapkan pola asuh demokratis (*authoritative*) pada anak usia pra sekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa

Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Diketahui sebanyak 36 (73,5%) anak usia pra sekolah yang memiliki emosi positif dan 13 (26,5%) anak usia pra sekolah memiliki emosi negatif di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, dengan nilai r_{hitung} sebesar 9,698 dan signifikansi sebesar 0,008. Karena r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($9,698 > 5,991$) dan signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,008 < 0,05$) H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2 Aziz, H. Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- 3 B.Hurluck, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- 4 M. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan instrument Penelitian Keperawatan Edisi I*. Jakarta: Salemba Medika.
- 5 Soedjningsih. 2002. *Tumbang Anak Cetakan I*. Jakarta: EGC.
- 6 Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian Cetakan ke 3*. Bandung: CV.Alfabeta.
- 7 Suherman. 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak Cetakan I*. Jakarta: EGC.
- 8 Sulungbudi, Fridiawati. 2001. *Perkembangan Emosi*. Bandung. www.ayomain.org
- 9 Ulpatusalicha. 2009. *Pengaruh Perceraian Orangtua terhadap Perkembangan Emosi Anak di Desa Pengabuan RT.04 RW.01*. Yogyakarta: Perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga
- 10 Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya